

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS PERKULIAHAN DARING PADA SEMESTER V PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

TAHUN AKADEMIK 2020-2021

PENGUSUL:

Ketua	: Joni, M.Pd	NIDN	: 1001097901
Anggota	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN	: 1006058204
	: Amira	NIM	: 1886207002
	: Hikma Novita	NIM	: 1886207006

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : **Analisis Perkuliahan Daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021**

Kode>Nama Rumpun : 794/PAUD
Ilmu

Peneliti :

a. Nama Lengkap : Joni, M.Pd
b. NIDN/NIP : 1001097901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : SI PG-PAUD
e. No Hp : 085364448322
f. email : Joni_bengkulu@yahoo.com

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd
b. NIDN/NIP : 1006058204
c. Program Studi : SI PG-PAUD

Anggota Peneliti (2) :

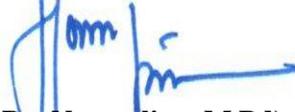
a. Nama lengkap : Amira
b. NIDN/NIP : 1886207002
c. Program Studi : SI PG-PAUD

Anggota Peneliti (3) :

a. Nama lengkap : HIKMA NOVITA
b. NIDN/NIP : 1886207006
c. Program Studi : SI PG-PAUD

Biaya Penelitian :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


(**Dr. Nurmalina, M.Pd**)
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 29 Januari 2021
Ketua Peneliti


(**Joni, M.Pd**)
NIP-TT 096.542.098

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


(**Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep**)
NIP-TT 096.542.02

IDENTITAS/URAIAN UMUM

Judul Penelitian:

1. **Analisis Perkuliahan Daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021**
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Amira	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD
4	Hikma Novita	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta
4. Masa Pelaksanaan:
Mulai ; September 2020
Selesai ; Pebruari 2021
Lokasi Penelitian : Univ Pahlawan Tuanku Tambusai Kampus 1
5. Institusi yang terlibat: -
6. Target: pengungkapan fakta mengenai Perkuliahan Daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021
7. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “**Analisis Perkuliahan Daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021**” dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 24 September 2020
Ketua TIM Peneliti,

Joni, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR BAGAN	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Penjelasan Istilah.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Belajar.....	6
2. Pembelajaran Online.....	15
3. Perkuliahan Semester 5 PG-PAUD.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Teoritis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Teknik Sampling.....	30
E. Alat Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Temuan Penelitian.....	34
G. Analisis Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Rencana Anggaran Biaya.....	41
B. Jadwal Penelitian.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN	42
BAB VI PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.

Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Saat itu setidaknya sudah ada 50 negara yang sudah mengkonfirmasi memiliki kasus COVID-19. China sendiri melaporkan ke WHO mengenai adanya beberapa kasus pneumonia aneh di Wuhan pada Desember 2019.

Informasi di atas langsung menjadi informasi yang paling dicari-cari oleh warganet atau netizen, informasinya jadi *virral* meskipun pada awalnya COVID-19 menyerang 2 orang warga Depok, Provinsi Jawa Barat Indonesia, namun saat ini kasus COVID-19 sudah terjadi merata semua provinsi yang ada di Indonesia bahwa tidak ada Kabupaten yang luput dari paparan kasus COVID-19 ini.

Di awal kemunculan COVID-19 semuanya masih berjalan lancar seakan tidak terjadi apa-apa, lamun lambat laun wabah COVID-19 menjadi yang paling cepat penyebarannya, bahkan tidak begitu lama wabah COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic COVID-19 oleh World Health Organization (WHO) tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020.

COVID-19 tidak hanya mengganggu ekonomi bangsa tapi juga mengganggu proses pendidikan yang kala itu akan menghadapi Ujian Nasional (UN), dan instansi pendidikan termasuk Guru-guru menunggu kebijakan apa yang akan diambil oleh Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) terkait keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia, sambil meliburkan diri yang memang diinstruksikan oleh KEMENDIKNAS

Pada hari Senin, 16 Maret 2020 KEMENDIKANAS mengeluarkan kebijakan meliburkan proses perkuliahan tatap muka yang digantikan dengan system perkuliahan *daring System* untuk semua jenjang pendidikan hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang memawab saat ini [daring] tersedia dalam; <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-perkuliahan-daring-di-masa-pandemi-covid-19> [diakses pada tanggal 13 September 2020).

Proses perubahan perkuliahan ini juga yang diikuti oleh Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, mulai mengikuti perubahan proses perkuliahn tatap muka menjadi *daring System*.

Memang sebetulnya perkuliahan *daring system* sudah mulai diterapkan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tetapi tidak 100% dengan adanya COVID-19 ini secara otomatis perkuliahan diarahkan lebihnya banyak dengan system daring yang paling tidak 50% luring dan 50% secara daring

Mahasiswa SI PG-PAUD yang berjumlah 11 mahasiswa yang juga ikut menerapkan proses perkuliahan *daring*, Ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Analisis Perkuliahan Daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021”**

B. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah proses perkuliahan daring Pada Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Akademik 2020-2021 serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mahasiswa dan dosen selama proses perkuliahan daring tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, terhadap perkuliahan daring, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap perkuliahan daring dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi mahasiswa

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Dari hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan khususnya bagi Dosen dan Program Studi SI PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan tentang analisis perkuliahan daring yang sudah diterapkan.
2. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan masukan Dosen, mahasiswa dan Program Studi SI PG-PAUD untuk saling bersinergi dalam menuntaskan proses perkuliahan daring selama pandemic

COVID-19

F. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut wikipedia analisis bermakna proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami, sementara yang diinginkan peneliti analisis adalah proses penjabaran suatu permasalahan dalam hal ini adalah perkuliahan daring di Program Studi SI PG-PAUD yang sudah diterapkan, sehingga menemukan pendapat mahasiswa mengenai perkuliahan daring pada mata kuliah evaluasi pembelajaran PAUD dan apa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses perkuliahan daring tersebut

2. Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring (dalam jaringan) adalah istilah yang diindonesiakan dari pembelajaran *daring*, jadi perkuliahan ini tidak menggunakan sistem tatap muka antara Siswa dan Guru secara langsung melainkan melalui daring atau daring secara *virtual*, dimana proses perkuliahan daring banyak ditentukan juga oleh faktor jaringan provider yang digunakan juga ketersediaan kuota pengguna

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar menurut Slameto (2010;2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Durton dalam Mutadi (2007;12) mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman,

mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu, Baharuddin (2010;13)

Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam Aunurrahman (2009;35) mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010;27) Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap mahasiswa secara individual adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar mahasiswa diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

2) Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

4) Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan tenang.

c. Teori-Teori Belajar

Menurut Kosmiyah (2012;34-43) ada beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk

memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri mahasiswa yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan.

Edward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan law of effect. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon mahasiswa terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan

bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus.

Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas hasil belajar mahasiswa tergantung dari kualitas dan kuantitas Stimulus-Respon (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mahasiswa.

Menurut Bruner dalam Sukiman (2012:30) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/ gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic).

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, mahasiswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Dosen berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat mahasiswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri mahasiswa. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat mahasiswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan mahasiswa. Menurut Corey dalam Trianto (2009;85) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Kosmiah (2012;4)

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian Kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan mahasiswa agar dengan antusias bersedia

mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat mahasiswa secara mental siap untuk dibelajarkan.

2) Membangkitkan minat eksplorasi.

Setelah mahasiswa secara mental siap belajar, tugas dosen adalah meyakinkan mahasiswa betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.

3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tugas inti seorang dosen secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Dosen yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,

4) Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain mahasiswa, Memberikan latihan demi

latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar mahasiswa berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercukupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisi- kisi materi pelajaran harus disusun se jelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar- benar meluas dan mendalam.

5) Kendali Keberhasilan

Tugas dosen tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu dosen harus memastikan seluruh mahasiswa menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh mahasiswa harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

f. Teori-Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, Kosmiah (2012;44-47), yaitu:

1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan dosen menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan mahasiswa dapat mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran. Pengenalan karakteristik mahasiswa dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh mahasiswa.

2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal mahasiswa yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh mahasiswa harus bersifat penemuan yang memungkinkan mahasiswa dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut teori ini, untuk belajar mahasiswa harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap mahasiswa yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada mahasiswa, yang kemudian

disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa dosen harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus mahasiswa seperti aktualisasi diri mahasiswa. Inisiatif mahasiswa harus dimunculkan, dengan kata lain mahasiswa harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Online dan ruang lingkungannya

a) *E-learning*

Istilah *e-Learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-Learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari *Darin E. Hartley* [Hartley, 2001] yang menyatakan: "*e-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.*"

Dalam *Glossary of e-Learning Terms* [Glossary, 2001] menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa: "*e-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung*

belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.”

Dari puluhan atau bahkan ratusan definisi yang muncul dapat kita simpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-Learning*.

Beragam istilah dan batasan telah dikemukakan oleh para ahli teknologi informasi dan pakar pendidikan. Secara sederhana *e-learning* dapat difahami sebagai suatu proses *pembelajaran* yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (dosen/dosen) dan pembelajar (mahasiswa/mahasiswa).

Model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di kampus. Pertama, mahasiswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mahasiswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, dosen mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga tersedianya infrastruktur yang memadai dan yang keempat administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi kampus saat ini adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar, dosen, infrastruktur kampus, pembiayaan, efektifitas pembelajaran, sistem penyelenggaraan dan daya dukung kampus dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK. Lalu, apakah mungkin program *e-learning* dapat dilaksanakan di kampus? Ini yang menjadi esensi dari kebermaknaan *e-learning* di kampus

b) *Online Learning*

Online Learning (pembelajaran secara langsung) menurut Michael Molinda (2005 : 182) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (mahasiswa) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audiobroadcasting, video/audioconferencing, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Ke semua media elektronik tersebut bertujuan membantu mahasiswa agar bisa lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga Online berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika secara langsung. Kegiatan Online ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Online Learning sangat potensial karena mahasiswa dan dosen dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber. Salah satu definisi umum dari online

learning diberikan oleh Gilbert & Jones (2001), yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh *the Australian National Training Authority* (2003) yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio/video tape, interactive TV and CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel.

The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan online learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Udan and Weggen (2000) menyebutkan bahwa online learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran on-line adalah bagian dari e-learning. Di samping itu, istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web-based learning, virtual classroom, dll; sementara itu pembelajaran on-line adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan *online learning* sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengakses dari mana saja. Kaitan antara berbagai istilah yang berkaitan dengan online learning dan pembelajaran jarak jauh dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah (Surjono, 2006).

c) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran online

Sedangkan kelebihan dan kekurangan *online learning* menurut Michael Molinda (2005 : 205) adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan:

- a. Internet bisa memuat teks, audio, grafik, animasi video dll
- b. Bisa di update informasi dan mahasiswa bisa bisa dapat mengakses info tanpa batas
- c. Mahasiswa dapat mengakses informasi kemana-mana tanpa pergi jauh
- d. Berkomunikasi dengan mudah

2) Kekurangan:

- a. Jaringan internet yang tidak merata
- b. Membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet
- c. Membutuhkan kuota
- d. Membutuhkan cara pandang kritis atas informasi yang masuk

d) Pembelajaran online berbasis teknologi

(Multimedia Information Systems Platform, www.kmedia.com)

Berdasarkan teknologi informatika yang digunakan, Online kemudian dikelompokkan berdasarkan basis teknologi sebagai berikut:

a. *Computer Based Training* (CBT)

Basis utama proses belajar mengajar ini adalah Program Komputer (*Software*), yang biasa dipakai untuk belajar secara interaktif dan fleksibel. Biasanya software-software pelajaran ini berisikan bagian-bagian multimedia, seperti Animasi dan juga bagian-bagian Tools

sebagai alat untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Bagian multimedia biasanya digunakan untuk menjelaskan bahan-bahan pelajaran dan menjadikannya mudah dimengerti oleh pengguna. Dengan menggunakan Tools yg disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya. Sistem CBT ini mulai berkembang di tahun 80-an dan masih berkembang terus sampai sekarang. Hal ini ditunjang antara lain oleh perkembangan sistem animasi yg kian menarik dan realistis (misalnya sistem animasi

3 Dimensional). Selain untuk pelajar, sistem inipun digemari oleh perusahaan- perusahaan untuk mendidik karyawannya. Namun, pada Online dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu (1) arah.

b. Web Based Training (WBT)

Sistem ini merupakan perkembangan lanjutan dari CBT dan berbasis teknologi internet. Sehingga dengan menggunakan konsep ini, dapat terjadi komunikasi dua (2) arah antar pengguna. Namun lancarnya proses belajar dengan menggunakan sistem ini bergantung kepada infrastruktur jaringan kecepatan tinggi. Namun kendala penerapan konsep ini terletak pada kenyataan bahwa memang jaringan internet di negara kita masih belum merata. Salah satu komponen WBT yg sangat digemari adalah video-conferencing, yaitu dimana mahasiswa dan dosen dapat langsung mendiskusikan semua hal tanpa harus bertemu muka secara

langsung. Sistem ini berkembang pesat di negara-negara maju dan dapat dimanfaatkan

c. Handphone

Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Salah satunya, dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti handphone ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau e-learning yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam hal ini, handphone berperan sebagai media pembelajaran Zulkifli. (2012). Pengertian Mobile Learning. [online]. Tersedia dalam : <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/#comments>. [diakses pada 13 September 2020]

Seperti yang kita tahu, bahwa media merupakan sebuah alat atau perantara. Kata media bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu dalam proses belajar mengajar dalam hal menyampaikan sebuah informasi. Media dirancang dan diciptakan untuk mempermudah proses belajar, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Dimana handphone atau telepon genggam merupakan salah satu perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa digunakan untuk membantu proses belajar. Handphone memang sebuah alat komunikasi, akan tetapi dalam sebuah proses komunikasi bisa memunculkan sebuah informasi.

Alasan praktis namun bermanfaat itulah yang membuat sebuah handphone disebut media pembelajaran sederhana. Dalam sistem pembelajaran memanfaatkan perangkat teknologi berupa handphone biasa disebut dengan istilah mobile learning. Mobile learning (M-Learning) merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media “mobile” atau handphone sebagai alat bantu. Mobile learning bisa dikatakan sebagai bagian dari e-learning, karena pada dasarnya sama yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lalu, bagaimana pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran sederhana tersebut ? Saat ini, perkembangan teknologi seperti handphone sudah semakin berkembang. Hampir semua jenis handphone sudah memiliki fitur dan layanan yang cukup memadai untuk membantu proses belajar. Salah satunya, bisa terkoneksi dengan internet. Apalagi untuk tingkatan pelajar dan mahasiswa yang notabene menyenangi hal yang praktis, adanya layanan handphone yang bisa terkoneksi dengan internet bisa mereka manfaatkan untuk browsing, sehingga mereka dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain itu, bisa dimanfaatkan untuk sharing pengetahuan sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dengan memanfaatkan perangkat elektronik tersebut.

Dengan dimanfaatkannya handphone sebagai media pembelajaran mahasiswa dapat mengakses materi atau bahkan mencari segala bentuk informasi mengenai pendidikan. Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti handphone dapat dirasakan

lebih praktis lagi, karena kita bisa memanfaatkan Short Message Service atau SMS sebagai media untuk saling bertukar informasi (sharing pengetahuan). Itulah salah satu alasan yang menjadi handphone sebagai media pembelajaran sederhana, selain praktis dengan memanfaatkan fitur atau layanan yang terdapat di dalamnya kita bisa memperoleh materi pelajaran bahkan pengetahuan secara global, karena belajar dengan system mobile learning bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun tanpa harus terikat jarak dan waktu.

e) Hakikat media pembelajaran Online

Media pembelajaran adalah alat Bantu dosen dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (mahasiwa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siwa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan Intraksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran konvensional meliputi buku cetak, LKS (Lembar Kerja Mahasiwa), dan papan tulis, sedangkan media pembelajaran Online meliputi Perangkat Komputer yang siap dalam Lokal Area Network (LAN) dan terhubung Internet server, serta menggunakan Software pembelajaran Online juga saat ini pembelajran online dapat juga dilakukan melalui *Handphone* dalam hal ini kami pembelaran yang akan dialanisis adalah pembelalajaran online dengan mengguanaka HP atau lebih spesifik adalah melaluii aplikasi sosial media *whatsapp*

3. Perkuliahan Semester 5 SI PG-PAUD

Semester 5 adalah mahasiswa SI PG-PAUD tahun ke 3 atau mahasiswa angkatan tahun 2018-2019, yang pada semester 5 atau ganjil ini mendapat 9 mata kuliah yang keseluruhan 19 SKS tanpa ada mata kuliah pilihan karena SI PG-PAUD menggunakan sistem paket bukan sistem mata kuliah pilihan

Adapun perkuliahan telah di mulai sejak tanggal 7 september 2020 dan jika selesai sesuai dengan kalender akademik maka perkuliahan akan berakhir pada bulan februari awal 2021, sedangkan penelitian ini nanti akan mengambil test case di beberapa mata kuliah pada semester V SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk penelitian relevan mengenai analisis pembelajaran online/daring peneliti belum menemukan yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan tapi untuk penelitian serumpun yang ditemukan adalah:

1. Penelitian thesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Mahasiwa (Studi Eksperimen Pada Mahasiwa Kelas X Sma Negeri 1 Purwantoro Wonogiri) Oleh Saudara Edi Santoso Mahamahasiwa Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009 dan menyimpulkan pengaruh jenis penggunaan media dan jenjang kemampuan awal mahasiwa terhadap nilai prestasi kimianya, dosen dapat menerapkan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan jenjang kemampuan awal mahasiwa, kreativitas mahasiwa, serta memudahkan mahasiwa dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis terhadap proses pembelajaran daring, bagaimana mekanisme pembelajaran daring yang dilakukan, apa saja yang menjadi kelebihan dan hambatan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

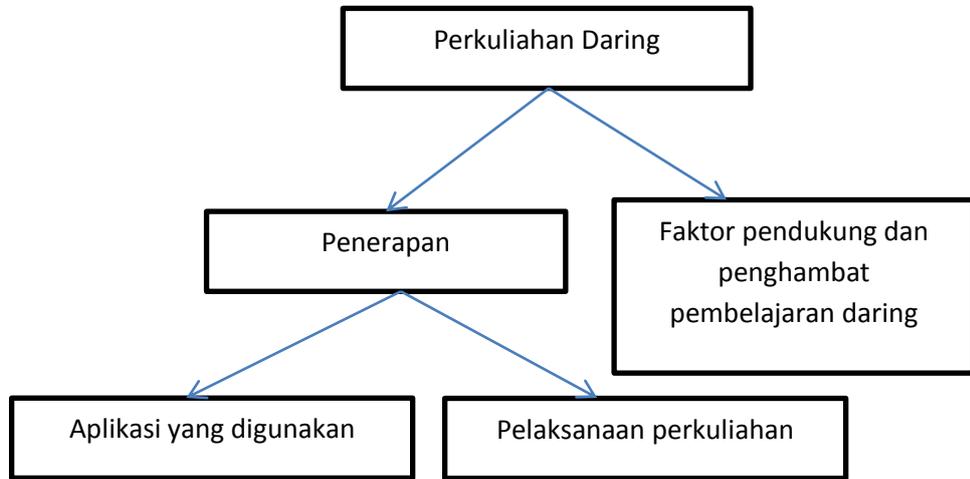
- a. Proses pelaksanaan pembelajaran online/daring yang dilaksanakan oleh dosen pada Semester 5 Mahasiswa SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Komponen pembelajaran sejatinya ada: 1) dosen, 2) mahasiswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran, bagaimana komponen-komponen ini menjalankan tugasnya, terkait dengan masa pandemic COVID-19.

- b. Penerapan pembelajaran online/daring

Mengingat pembelajaran online/daring adalah hal yang baru bagi dosen dan mahasiswa jadi faktor apa yang yang menjadi penghambat dalam pembelajaran online/daring, sebagaimana diungkapkan oleh zulkifli dalam pembelajaran mobile learning yang menjadi pengambat dalam pembelajaran online adala; ketersediaan handphone, ketersediaan kuota (ekonomi), jaringan provider

Bagan 2.1
Krangka Teoritis



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, pada bulan September – Oktober 2020

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan, Suryabrata (2010:147)

penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang di teliti yaitu dapat mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, Moleong (2013:4). *Field reseach* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori, Nasution (2006:5).

Berdasarkan pengertian di atas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Visi dan Misi Prodi SI PG-PAUD, nama Ketua Prodi SI PG-PAUD, keadaan Dosen, keadaan sarana dan prasarana Prodi SI PG-PAUD
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah Mahasiswa, jumlah Dosen atau karyawan dan juga jumlah tenaga kependidikan, dan hasil angket.

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa SI PG-

PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi penelitian dan data-data dari pihak Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang menjadi data skunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Sampling

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel, Bachtiar (1997:83). Maksudnya ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi yang peneliti ambil adalah mahasiswa semester 5 SI Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

b) Sample

Sample adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Sample merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan

sample penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sample haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sample yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya, Arikunto (2013:104)

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, artinya tidak semua individu di dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sample. Teknik *non random sampling* berjenis *purposive sampling* yaitu sekelompok anggota sample yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masiswa Semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- 2) Dosen yang mengajar pada semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Keseluruhan sample dari kriteria yang telah disebutkan di atas maka penulis mendapatkan sample sebanyak 16 Masiswa Semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

E. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat atau teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, Narbuko dan Achmadi (2015:70). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam hal yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses mengingat observer bisa menggunakan alat bantu seperti catatan berkala yang dibuat oleh observer sendiri. Observasi digunakan untuk mencari penerapan pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, Bungin (2010:156). Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Karena peneliti menganggap dengan wawancara tak terstruktur pelaksanaan penelitian akan terkesan lebih bebas dan nyaman bagi subjek yang akan diteliti. Sedangkan tujuan

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring pada Semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dan tentunya saat wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya, Sedarmayati dan Hidayat (2002:86).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah dosen, peta SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

F. Keabsahan dan Temuan Penelitian

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi

masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas.

Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996). Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datannya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
 4. Triangulasi dengan teori menurut Moleong (2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada

dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab, Gunawan (2016: 209). Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan

hipotesis kerjanya seperti disarankan data pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan diangkat menjadi teori substantive, Moleong (2012; 248).

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yang komponen kerjanya, meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan dosen dan Mahasiswa Semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi

data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Penarikan Kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada Semester 5 Prodi SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku

Tambusai. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. RENCANA ANGGARAN BIAYA

No	Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total (RP)
Perlengkapan yang diperlukan					
1	Buku Referensi	5	Eksemplar	110000	550000
Bahan Habis Pakai					
1	Pena	10	kotak	50000	500000
2	Buku tulis	1	kodi	150000	150000
3	Kertas Buram	2	rim	50000	100000

4	Pulsa dan internet	6	irim	100000	600000
5	Print LKPD	40	rangkap	10000	400000
6	Kertas A4	2	rim	50000	100000
7	Penggandaan laporan	5	rangkap	150000	750000
8	Cetak	10	rangkap	40000	400000
Akomodasi					
1	Mengantar surat izin	3	orang	50000	150000
2	Observasi di tempat	3	orang	50000	150000
3	Analisi data 1	1	Orang	950000	900000
4	Pembuatan artikel	1		1000000	1000000
Total Anggaran					5.950.000

B. JADWAL PENELITIAN

Adapun penelitian yang dilakukan dapat terlihat pada jadwal sebagaimana table di bawah ini:

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Preliminary research/Studi Pendahuluan	September 2020
2	Penyusunan Proposal	September 2020
3	Penyusunan Instrumen	September 2020
4	Validasi instrument	Oktober 2020
5	Menyebarkan angket	November 2020
6	Wawancara	November 2020
7	Mengolah Data	November 2020
8	Menyusun Laporan	Desember 2020

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI

1. Sejarah Prodi SI PG-PAUD

Lahirnya prodi SI PG-PAUD berawal dari keinginan untuk menyiapkan tenaga guru pada jenjang PAUD yang profesional, hal ini selaras dengan kenyataan dilapangan bahwa banyak guru-guru pada jenjang PAUD yang hanya tamatan SMA

SK operasional SI PG-PAUD keluar pada tanggal 28 Februari tahun 2012, saat masih di bawah naungan STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, kemudian pada tahun 2017 beralih status/peningkatan status menajadi Universitas ahlawan Tuanku Tambusai, di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan, dan saat ini sudah terakreditasi nilai B “Baik)

2. Jumlah Dosen

Jumlah dosen SI PG-PAUD secara keseluruhan ada sebagai berikut;

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1) Dr. Nurmalina, M.Pd | Ketua Prodi |
| 2) Riski Amalia, M.Pd | Sekretaris Prodi |
| 3) Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd | Dosen Tetap |
| 4) Yolanda Pahrul, M.Pd | Dosen Tetap |
| 5) Joni, M.Pd | Dosen Tetap |
| 6) Melvi Lesmana Alim, M.Pd | Dosen Tetap |
| 7) Moh. Fauziddin, S.Ag., M.Pd | Dosen Tetap |

3. Jumlah Mahasiswa

B. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa semester V Prodi S1 PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang dilaksanakan bulan Oktober 2020, wawancara pertama dengan Informan (I.1) hasil wawancara:

“Perkenalkan Nama Saya Widya Ayu Kusuma. Saya Kurang Menyukai Perkuliahan ini Karena banyak kendala yang terjadi. Kekurangan dalam kuliah daring /online ini adalah Masalah Jaringan dan Kurangnya komunikasi yang baik selama proses Belajar dan Pembelajaran. Selain itu masalah Waktu dalam jadwal Perkuliahan daring/online yang kurang tepat. Untuk kelebihan saya tidak perlu kekampus yang cukup jauh dan cukup membutuhkan waktu yang lama. Nilai saya naik dari mapel semester sebelumnya akan tetapi Nilai saya juga ada yang sedikit berkurang disalah satu mapel dari semester sebelumnya, IPK naik”

Dari wawancara tersebut di atas diketahui jika informan yang bersangkutan tidak menyukai pelaksanaan perkuliahan daring, karena terkendala jaringan (signal provider), kemudian komunikasi yang kurang berjalan dengan baik, masih terjadi komunikasi satu arah saja, Selain itu masalah Waktu dalam jadwal Perkuliahan daring/online yang kurang tepat. Untuk kelebihan perkuliahan daring tidak perlu kekampus yang cukup jauh dan cukup membutuhkan waktu yang lama, adapun nilai mata kuliah naik dari nilai mata kuliah semester sebelumnya akan tetapi ada nilainya yang turun di salah satu mata kuliah dari semester sebelumnya

Selanjutnya wawancara dengan informan 2 (I.2) dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Perkenalkan nama saya Nury Hasdar Putri. Saya pribadi kurang menyukai perkuliahan daring yang terjadi karena, menurut saya pembelajaran dan perkuliahan menjadi tidak efektif. kendala yang sering terjadi pada saat daring dirumah ialah jaringan yang sulit dan bergantung pada hidup matinya listrik, seketika listrik dirumah sedang mati, jaringan

juga otomatis hilang, dan ini sangat sulit dalam mengikuti perkuliahan daring. Ada juga kelebihan dalam daring ini, dengan kuliah di rumah, kita dapat memanfaatkan waktu lebih banyak untuk membantu orang tua, serta dapat menghemat untuk uang makan jika berada di asrama. Nilai di semester ini selama daring, tetap sama dengan nilai sebelumnya ketika masih kuliah dengan sistem offline, IPK tetap”

Diperoleh data dari wawancara di atas bahwa informan I.2 kurang menyukai perkuliahan daring yang terjadi karena menurut informan yang bersangkutan pembelajaran dan perkuliahan daring menjadi tidak efektif. kendala yang sering terjadi ialah jaringan yang sulit dan bergantung pada hidup matinya listrik. Ada juga kelebihan dalam daring ini, dengan kuliah di rumah, kita dapat memanfaatkan waktu lebih banyak untuk membantu orang tua, serta dapat menghemat untuk uang makan jika berada di asrama. Nilai di semester ini selama daring, tetap sama dengan nilai sebelumnya ketika masih kuliah dengan sistem offline

Wawancara berikutnya dengan informan (I.3) dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“Perkenalkan nama saya hikma novita, mengenai perkuliahan daring saya sangat kurang menyukai online, karena masalah terutama kendala dengan jaringan dan kouta nya terbatas. Dan perkuliahan tatap muka tidak efektif jadinya. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan dirumah bisa terkendali dan bisa membantu ibu dirumah. Nilai mata kuliah saya disemester ini naik sedikit dari nilai saya disemester yg lalu, IPK saya naik”

Dari wawancara di atas diperoleh fakta bahwa informan yang bersangkutan tidak menyukai perkuliahan online atau daring, hal ini dikarenakan terkendala dengan jaringan dan kouta nya terbatas, dan perkuliahan tidak efektif. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan dirumah bisa

terkendali dan bisa membantu ibu dirumah. Adapun nilai mata kuliah di semester ini naik sedikit dari nilai di semester yg lalu

Wawancara berikutnya dengan informan (I.4), berikut petikan wawancara yang diperoleh:

“Nama saya Ihsaniati, mengenai perkuliahan dari saya kurang menyukainya, alasannya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, efisien, kurang menarik, dan kurang interaktif, serta kurangnya etika dalam berjumpa. Adapun kendalanya adalah dana kuota yang tidak optimal, dan jaringan yang harus disesuaikan dengan kondisinya. Apalagi untuk daerah yang jauh dari perkotaan. Dan hal itu sangat mengganggu bagi diri saya pribadi. Kelebihannya hanyalah kita tidak perlu pergi ke kampus, sangat bagus bagi mahasiswa yang lokasi rumahnya berjauhan dengan kampus. Nilai mata pelajaran saya ada stabil dan ada yang menurun, akan tetapi IPK tetap. Dikarenakan dalam pemakaian komputer saya kurang teliti, jika saja ujian matkul berupa tulisan saya sudah pasti bisa melihat keseluruhan soalnya. Saya sangat berharap kondisi akan mulai terus membaik agar pembelajaran juga lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Mahasiswa dapat berinteraksi lebih baik dengan dosennya, serta dengan diberlakukannya kembali PTM, maka pembelajaran yang kurang dipahami dapat di tanggapi dan dijelaskan kembali”

Dari wawancara di atas diperoleh fakta bahwa informan (I.4) kurang menyukai perkuliahan daring, alasannya proses pembelajaran kurang efektif, efisien, kurang menarik, dan kurang interaktif, serta kurangnya etika dalam berjumpa. Adapun kendalanya adalah dana kuota yang tidak optimal, dan jaringan yang harus disesuaikan dengan kondisinya. Apalagi untuk daerah yang jauh dari perkotaan. Dan hal itu sangat mengganggu bagi informan tersebut secara pribadi. Kelebihannya yang bersangkutan tidak perlu pergi ke kampus, sangat bagus bagi mahasiswa yang lokasi rumahnya berjauhan dengan kampus. Nilai mata kuliah yang diperoleh lebih ke stabil dan ada juga yang menurun hal ini dikarenakan dalam pemakaian komputer yang

bersangkutan kurang teliti. Informan sangat berharap kondisi akan mulai terus membaik agar perkuliahan juga lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Mahasiswa dapat berinteraksi lebih baik dengan dosennya, serta dengan diberlakukannya kembali perkuliahan tatap muka (PTM), maka pembelajaran yang kurang dipahami dapat di tanggap dan dijelaskan kembali

Wawancara selanjutnya dengan informan (I.5) berikut petikan wawancara tersebut;

“Nama saya Putri Awalia, saya kurang menyukai perkuliahan secara online, karna tentu tidak efektif dalam penyerapan materinya, saya lebih dominan jika di kampus. Tapi di mata kuliah tertentu saya masih bisa memahami pelajaran yg di sampaikan walaupun secara daring. Kendala saat kelas online pastinya kondisi sinyal & jaringan yg kadang blank. Banyak kesalahan dari sistem juga yg menyulitkan, di beberapa apk belajar yg bjsa merugikan proses belajar saya. Kelebihan dari sistem daring ini saya punya waktu luang yg bisa di isi dgn kegiatan dan keperluan lain. Menghemat waktu dan tenaga, Dan lebih nyaman karna di lakukan di rumah. Semester ini nilai saya masih stabil dan perubahannya di beberapa mata kuliah dan signifikan, IPK naik”

Dari wawancara di atas diperoleh fakta bahwa informan (I.5) kurang menyukai perkuliahan secara online, karna tidak efektif dalam penyerapan materinya. Meskipun pada mata kuliah tertentu informan masih bisa memahami perkuliahan yang disampaikan walaupun secara daring. Kendala yang dihadapi adalah kondisi sinyal. Kelebihan dari sistem daring menurut informan adalah punya waktu luang yg bisa di isi dengan kegiatan dan keperluan lain, menghemat waktu dan tenaga, dan lebih nyaman karna di lakukan di rumah. Semester ini nilai informan masih stabil dan perubahannya di beberapa mata kuliah tidak terlalu signifikan

Berikutnya wawancara dengan informan (I.6) adapun petikan wawancara sebagai berikut”

“Perkenalkan nama saya rina husnul khotima, mengenai perkuliahan daring saya sangat menyukai online, karena saya bisa bekerja disela kuliah online. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan dirumah bisa terkendali dan juga bisa bekerja disela kuliah Nilai mata kuliah naik sedikit dari nilai semester kemaren, IPK saya naik”

Diperoleh fakta dari wawancara di atas adalah informan menyukai proses perkuliahan daring, alasan yang dimukakan lebih ke alasan ekonomi, informan menyatakan bahwa informan bisa bekerja di sela perkuliahan online, Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan di rumah bisa terkendali dan juga bisa bekerja di sela perkuliahan online, adapun nilai mata kuliah naik sedikit dari nilai semester kemaren

Berikutnya wawancara dengan informan (I.7) adapun petikan wawancara sebagai berikut:

“Nama saya hartatik, saya menyukai perkuliahan daring/online,karena saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak- anak disela kuliah online. Kendala saat perkulihan online yaitu sinyal dan jaringan yg kurang mendukung. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan di rumah bisa terselesaikan,punya waktu untuk mengurus anak - anak serta menghemat waktu dan tenaga karena dilakukan di rumah. Nilai saya di semester ini alhamdulillah naik dari semester sebelumnya, IPK naik”

Fakta yang diperoleh dari wawancara di atas adalah informan menyukai perkuliahan daring/online, karena informan yang bersangkutan bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak- anak disela kuliah online. Kendala saat perkulihan online yaitu sinyal kurang mendukung. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan di rumah bisa terselesaikan,punya waktu untuk mengurus anak - anak serta menghemat waktu dan tenaga karena

dilakukan di rumah. Nilai informan di semester ini naik dari semester sebelumnya

Berikutnya wawancara dengan informan (I.8) adapun petikan wawancara sebagai berikut:

“Nama saya Eva Sylpidalena, saya menyukai perkuliahan daring/online, karena saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak- anak serta keluarga setelah kuliah online. Kendala saat perkuliahan online yaitu sinyal dan jaringan yg kurang mendukung. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan di rumah bisa terselesaikan, punya waktu untuk mengurus anak- anak serta menghemat waktu dan tenaga karena dilakukan di rumah. Nilai saya di semester ini alhamdulillah tetap dari semester sebelumnya, dan IPK naik”

Fakta yang diperoleh dari wawancara di atas adalah informan menyukai perkuliahan daring/online, karena informan yang bersangkutan bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak- anak disela kuliah online. Kendala saat perkuliahan online yaitu sinyal kurang mendukung. Kelebihan kuliah online yaitu semua pekerjaan di rumah bisa terselesaikan, punya waktu untuk mengurus anak - anak serta menghemat waktu dan tenaga karena dilakukan di rumah. Nilai informan di semester ini tetap atau stabil dari semester sebelumnya

Berikutnya wawancara dengan informan (I.9) adapun petikan wawancara sebagai berikut:

“Perkenalkan nama saya Resti indriani saya lebih menyukai perkuliahan daring/ online karena saya bisa bekerja disela kuliah online, dan juga saya merasa aman karena jarak kampus dari rumah yg cukup jauh, dan harus berulang setiap hari membuat saya sedikit takut, jdi saya lebih suka online. Kelebihan kuliah online menurut saya yaitu dengan kuliah online saya bisa melaksanakan kuliah sambil bekerja, Nilai mata kuliah saya naik dari nilai semester kemare, IPK naik”

Dari wawancara di atas diperoleh fakta bahwa informan (I.9) menyukai perkuliahan daring karena yang bersangkutan bisa bekerja di sela perkuliahan online, dan juga informan merasa aman karena jarak kampus dari rumah yang cukup jauh, dan harus berulang setiap hari yang membuat informan sedikit takut, dengan begitu informan lebih menyukai perkuliahan online. Kelebihan perkuliahan online menurut informan yaitu dengan perkuliahan online informan bisa melaksanakan kuliah sambil bekerja, nilai mata kuliah informan naik dari nilai semester sebelumnya

C. PEMBAHASAN

Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini lebih berfokus pada hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2020

1. Dalam pelaksanaan perkuliahan daring mahasiswa semester V SI PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terpecah menjadi 2 kubu pro dan kontra atau kubu yang menyukai dan kubu yang tidak menyukai perkuliahan daring

Kubu yang menyukai perkuliahan daring jika diamati dari hasil wawancara bersama informan adalah mereka yang sudah berkeluarga (ibu rumah tangga) sehingga perkuliahan daring memberikan keleluasan bagi mereka dalam menjalankan fungsi sebagai ibu rumah tangga yaitu mengasuh anak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, alasan lain yang menyukai perkuliahan daring adalah mereka dapat bekerja di sela perkuliahan daring dari komunikasi lanjutan diketahui bahwa mereka

adalah mahasiswi yang memiliki pekerjaan lain selain kuliah (menjaga toko), ada juga yang beralasan menyukai perkuliahan dari karena lokasi rumah kampus yang jauh sehingga menghawatirkan jika harus pulang pergi ke kampus universitas pahlawan

Kubu yang tidak menyukai perkuliahan daring beralasan bahwa perkuliahan tidak efektif jika dilakukan secara daring, pemahaman materi selama perkuliahan secara daring tidak diperoleh secara utuh, komunikasi tidak terbangun dengan baik selama perkuliahan daring

2. Kelebihan perkuliahan daring

Faktor kelebihan yang sering kali disampaikan oleh informan saat wawancara dan hampir semuanya sepakat jika pembelajaran daring mudah dilaksanakan, hanya menunggu informasi perkuliahan dari dosen pengampu atau penanggung jawab (PJ) mata kuliah, perkuliahan pun sudah dapat dimulai, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring dari rumah, ini juga sebagai penghematan karena tidak perlu mengeluarkan uang transportasi, berikut waktu yang ada bisa digunakan untuk membantu pekerjaan orang tua dirumah, atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga bagi mereka yang sudah menjadi ibu rumah tangga, atau bekerja bagi mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan seperti menjaga toko dan lainnya

3. Kekurangan perkuliahan daring

Signal kurang bagus/jaringan kurang stabil adalah alasan yang sering kali dijadikan jawaban wawancara yang diberikan informan,

tentunya Sukses pembelajaran daring tentu sangat tergantung dengan bagusnya *signal*, signal yang kurang bagus atau jaringan yang kurang stabil tentu sangat mengganggu proses pembelajaran daring itu sendiri, masalah ini sebenarnya bukan masalah yang bisa kita atasi sendiri karena terkait dengan layanan *provider* apakah sudah menjangkau atau belum? Apakah jangkauannya kuat atau tidak? Karena bisa jadi menjangkau tapi tidak kuat karena kontur lokasi dimana mahasiswa mengakses, kemudian faktor cuaca juga mempengaruhi, atau pengaruh arus listrik

Masalah jaringan adalah masalah yang susah diuraikan bagi orang awan akan tetapi ada hal lain yang menurut peneliti dapat dilakukan untuk menghindari gangguan signal saat daring yaitu mencari lokasi-lokasi yang sekiranya *signal* stabil, sehingga mengikuti perkuliahan daring tidak terganggu

Kuota yang terbatas juga menjadi kendala dalam perkuliahan daring hal ini dikarenakan ketiadaan dana yang tersedia (tidak memiliki uang untuk membeli pulsa) meskipun tidak banyak informan yang menjadikan ini sebagai kekurangan dalam perkuliahan daring

4. Nilai mata kuliah selama perkuliahan daring

Meskipun dalam pelaksanaan perkuliahan daring terjadi pro dan kontra dengan berbagai alasan yang dikemukakan, akan tetapi untuk perolehan nilai mata kuliah lebih banyak informan yang mengungkapkan bawah nilainya (IPK) lebih meningkat dari peroleh IPK dari semester

sebelumnya dimana perkuliahan masih menggunakan sistem perkuliahan tatap muka, meskipun adapun yang meningkatkan stabil/sama

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan daring mahasiswa semester V SI PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terpecah menjadi 2 kubu pro dengan alasan lebih banyak waktu bisa mengerjakan pekerjaan lain adapun kubu kontra dengan alasan perkuliahan kurang efektif dan efisien, untuk kelebihan sepakat dengan perkuliahan dapat dilakukan dari rumah masing, dan kekurangan masih terkendala sinyal yang kurang bagus, untuk nilai (IPK) mayoritas meningkat dari IPK semester sebelumnya

B. Saran

Berdasar kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan:

1. Bagi mahasiswa yang terkendala dengan sinyal, agar memilih lokasi-lokasi tertentu yang kuat sinyalnya sebelum pelaksanaan perkuliahan daring
2. Bagi mahasiswa pemakalah agar dapat membagikan slide atau makalah sebelum in time perkuliahan daring sehingga bisa dipersiapkan

pertanyaan yang perlu dipertanyakan, agar komunikasi selama perkuliahan terbangun dengan baik

3. Bagi dosen yang memberikan perkuliahan secara daring selanjutnya dapat dikombinasikan dengan media lain seperti whatapps sehingga kendala kuota dapat diatasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: logos
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.10. Jakarta:Rajawali Pers
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosmiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Roesdarkarya,
- Molinda. M. (2005). *Instruksional Technology and Media for Learning*. New Jersey; Colombus press
- Mutadi. (2007). *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran*. Semarang; Balai Diklat
- Narbuko. C dan Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*, Cet.14. Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution, S. (2006). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sedarmayati dan Hidayat (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukiman. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Zulkifli. (2012). Pengertian Mobile Learning. [online]. Tersedia: <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/#comments>. [diakses pada 13 September 2020]

[online] tersedia dalam; <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> [diakses pada tanggal 13 September 2020).

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama saudara :
2. Apakah saudara menyukai atau tidak menyukai perkuliaha daring/olinne pada? Mengapa?
3. Apa kendala suadara selama pembelajaran daring?
4. Apa kelebihan pembelajaran daring/online jika ada menurut saudara?
5. Apakah nilai mata kuliah anda naik (meningkat) dari sebelum perkuliahan daring/olinne?